

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diharapkan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik melalui mekanisme tertentu seperti bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan untuk membantu peserta didik menuju kearah tercapainya kepribadian yang dewasa. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan di

Indonesia dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan itu sendiri sudah jelas dan sudah ditempuh dengan tindakan-tindakan yang jelas pula.

Namun pada kenyataannya adalah mutu pendidikan di Indonesia menurun, hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas siswa di sekolah-sekolah pada umumnya dan tidak seriusnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengalaman juga membuktikan bahwa adanya indikasi kegagalan proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik salah satunya disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang efektif, bersifat konvensional dan pendidik tidak mampu menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik merasa bosan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn, guru PKn mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting, dimana mata pelajaran PKn diharapkan mampu membentuk karakter dan akhlak siswa dengan baik serta diharapkan siswa dapat mengontrol emosionalnya.

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan informasi yang diperoleh. Penulis melihat bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* mampu mengaktifkan siswa bila diorganisasikan dengan baik. Penulis merasa tertarik dengan tipe *Jigsaw* karena model pembelajaran ini mampu mengundang siswa

untuk berpartisipasi aktif saat dalam kegiatan kelompok maupun proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Melalui model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran. Sehingga Model Pembelajaran *Jigsaw* membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul: Penerapan model Pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X IPS SMA Ar-Rahman Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Proses pembelajaran yang berkualitas membutuhkan guru sebagai pengelola dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, yakni pembelajaran yang memiliki gagasan, ide untuk memunculkan strategi, metode dan model pembelajaran sebagai cara yang tepat diformulasikan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran PKn di kelas X IPS SMA Ar-Rahman Tahun Pelajaran 2014/2015 masih membosankan;
2. Kurangnya upaya guru PKn dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan inovatif;

3. Kompetensi guru bidang studi yang kurang memadai;
4. Model atau praktik pembelajaran PKn di kelas X IPS SMA Ar-Rahman Tahun Pelajaran 2014/2015 masih menggunakan Model-Model konvensional (Model ceramah dan menghafal);
5. Perlunya penerapan model pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PPKn sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IPS SMA Ar-Rahman Tahun Pelajaran 2014/2015.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar penulis fokus pada masalah yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:385) dikemukakan pendapatnya bahwa:

Karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dari penelitian ini,serta mengingat keterbatasan kemampuan penulis,maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini di batasi pada:“Perlunya penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran PKn sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X IPS SMA Ar-Rahman Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka selanjutnya dapat dirumuskan permasalahannya yang akan diteliti adalah:

1. Apakah dengan Penerapan model Pembelajaran *Jigsaw* dapat memperbaiki sistem pembelajarandikelas pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas Pada mata pelajaran PKn?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui maksud dari suatu penelitian, maka perlu adanya tujuan penelitian, menurut Ali (2002) mengatakan bahwa :

Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang lain, terutama metode teknik alat maupun generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama seseorang merumuskan tujuan penelitian yang akan dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik anjak atau titik unjuk yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan penelitian tentu saja konsisten dengan rumusan masalah penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat memperbaiki sistem pembelajaran dikelas pada mata pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas pada mata pelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian serta sumber bacaan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan guru PPKn agar menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Ar-Rahman
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi sekolah maupun guru dalam wewenang strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.